

BAB V

PENUTUP

V.I Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 10 Elemen Sistem Manajemen Keselamatan PO. Nusantara sudah menerapkan 4 elemen diantaranya yaitu Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan bermotor, Dokumentasi dan Data, Tanggap Darurat dan Monitoring dan Evaluasi. Selain itu, masih terdapat beberapa kekurangan pada pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan yaitu pada elemen Komitmen dan Kebijakan, Pengorganisasian, Manajemen Bahaya dan Risiko, Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan, Pelaporan Kecelakaan Internal dan Pengukuran Kinerja
2. Pembuatan usulan desain Komitmen dan Kebijakan, Pengorganisasian, Manajemen Bahaya dan Risiko, Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan, Pelaporan Kecelakaan Internal dan Pengukuran Kinerja, digunakan dalam peningkatan Sistem Manajemen Keselamatan di PO. Nusantara dibuat berdasarkan adanya kendala yang ditemukan pada saat penelitian. Desain tersebut disesuaikan dengan peraturan dan persyaratan yang berlaku yaitu dengan menggunakan PM 85 Tahun 2018 tentang sistem manajemen keselamatan.

V.2 Saran

1. Perlu dilakukan peningkatan terkait Komitmen dan Kebijakan, Pengorganisasian, Manajemen Bahaya dan Risiko, Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan, Pelaporan Kecelakaan Internal dan Pengukuran Kinerja pada PO. Nusantara untuk meningkatkan Sistem Manajemen Keselamatan pada perusahaan.
2. Perusahaan perlu membuat dan melaksanakan prosedur Komitmen dan Kebijakan untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi kekurangan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan sebagai upaya peningkatan keselamatan.
3. Perusahaan perlu membuat dan melaksanakan prosedur Pengorganisasian untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi

- kekurangan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan sebagai upaya peningkatan keselamatan.
4. Perusahaan perlu membuat dan melaksanakan prosedur Manajemen Bahaya dan Risiko untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi kekurangan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan sebagai upaya peningkatan keselamatan.
 5. Perusahaan perlu membuat dan melaksanakan prosedur Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi kekurangan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan sebagai upaya peningkatan keselamatan.
 6. Perusahaan perlu membuat dan melaksanakan prosedur mengenai Pelaporan Kecelakaan Internal untuk mengetahui setiap terjadi kecelakaan lalu lintas yang memuat mengenai lokasi kejadian kecelakaan, kondisi lingkungan sekitar dan identifikasi faktor penyebab kecelakaan, serta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam meningkatkan keselamatan pada perusahaan.
 7. Perusahaan perlu membuat dan melaksanakan prosedur Pengukuran Kinerja secara berkala untuk mengetahui tingkat keselamatan pada pelayanan angkutan. Selain itu prosedur pengukuran juga sebagai upaya dalam peningkatan keselamatan
 8. Peraturan mengenai sistem manajemen keselamatan angkutan umum perlu dipertegas di Indonesia karena saat ini aturan mengenai sistem manajemen keselamatan sudah ada namun masih terdapat beberapa prosedur yang belum jelas dan kurangnya sosialisasi mengenai Sistem Manajemen Keselamatan bagi perusahaan angkutan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djama'an Satori. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta
- Sukmadinata. (2008). Metode Penelitian Pendidikan . Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Wahab, Solichin. (2008). Analisis dan Penerapan . Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2005). Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan , Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan perusahaan angkutan umum
- Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Jakarta
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 108 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek
- Arifin, Zainal. (2013). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Badan Pusat Statistika. (2017). Jumlah kecelakaan lalu lintas Indonesia.
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. (1994). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Pustaka sinar harapan, cetakan I.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1983). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode - metode Baru.
- Bungin Burhan. (2007). Penelitian kualitatif. Jakarta: Prenada Media
- Ali, (2005) Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta. Balai Pustaka.
- Markus.(2012). faktor–faktor penyebab kecelakaan.

<http://www.haloindonesia.co.id/hot-news/10789/tahun-2017-kecelakaanlaj-meningkat-2-kali-lipat.html>

Diakses pada tanggal 20 April 2019

Ruseffendi. (2005). Dasar – dasar Penelitian Pendidikan Dan Bidang Non-Eksakta Lainnya. Bandung: Tarsito

Warpani. (2002). Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Bandung: Penerbit ITB.